

ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN PT. UNILEVER TBK (STUDI PADA TAHUN 2018 DAN 2019)

Faqih

Email: as.faqih08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. untuk tahun 2018 dan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Unilever Tbk tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan pada tahun 2018 dan tahun 2019 di perusahaan PT. Unilever Tbk dengan menggunakan metode analisis rasio adalah setiap komponen analisis rasionya terlihat bahwa data laporan keuangan perusahaan tersebut kurang baik, sehingga berdampak dalam menarik investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Perusahaan, Analisis Rasio.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur yang terkenal di Indonesia sangatlah banyak dan beraneka ragam, baik itu di bidang industri kimia, berbagai pengolahan industri bahkan pengolahan barang konsumsi. Perusahaan pengolahan barang konsumsi yang bergerak pada bidang produksi makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik maupun peralatan rumah tangga dan sebagainya sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari. Pertumbuhan perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia sangatlah pesat hal ini juga berpengaruh terhadap keuntungan pada perusahaan tersebut.

Unilever Group adalah perusahaan gabungan dari negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini dikerjakan oleh lebih dari 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara di dunia. PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu dari perusahaan Unilever Group, produsen konsumsi terbesar di dunia.

Keberhasilan jangka panjang Unilever menuntut komitmen menyeluruh terhadap standar kinerja dan produktivitas Unilever yang luar biasa, kerja sama yang efektif dan kesediaan untuk menerima gagasan-gagasan baru serta belajar secara terus menerus. Unilever percaya bahwa untuk meraih keberhasilan menuntut standar tertinggi perilaku perusahaan terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat.

Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham, laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga pemilik dan para pemegang saham dapat menaksir keuntungan yang akan diterima dimasa yang akan datang serta memperkirakan nilai harga saham yang dimilikinya. Laporan keuangan juga dapat digunakan bagi manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, mengukur efisiensi dan kinerja tiap-tiap divisi dan individu dalam perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan tentang perlu tidaknya kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai keuangan perusahaan yang berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2014:30).

Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer namun juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditur dan calon kreditur (IAI, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa informasi laporan keuangan suatu perusahaan memiliki arti penting untuk mengukur kinerja perusahaan baik itu bagi pihak intern maupun pihak eksteren perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul: “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. untuk tahun 2018 dan 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Kasmir, 2016:104) “analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain”.

Menurut (Arief dan Edi, 2016:53), dari sumber rasio ini, kita dapat melihat bahwa rasio ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), merupakan bagian dari kategori ini yaitu semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratios*), merupakan bagian dari kategori ini yaitu semua data yang bersumber dari laba rugi
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), merupakan bagian dari kategori ini yaitu semua data bersumber dari neraca dan laporan laba rugi.

Rasio keuangan adalah alat yang memainkan peran penting bagi pihak luar yang menilai perusahaan dari laporan keuangan umum. penilaian yang perlu dilakukan pada laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Menurut (Arief dan Edi, 2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Menurut (Periansya, 2015:37) “Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek”. Menurut Kasmir (2016:128) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”. Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas, yaitu *Quick Ratio (QR)*, *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio*, dan *Cash Turnover Ratio*.

2. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratio*)

Menurut (Periansya, 2015:39) “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar”. Menurut (Arief dan Edi, 2016:57) “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain”. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Times Interest*

Earned Ratio (TIE), Fixed Charge Coverage (FCC), Equity to Total Assets Ratio (EAR), dan Cash Coverage Ratio (CCR).

3. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Menurut (Kasmir, 2016:196) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Ini berasal dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. hal yang didapatkan dari rasio ini yaitu untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya. Adapun jenis-jenis dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity, Return on Assets, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Sales, Earning Per Share, Return On Capital Employed, dan Return On Investment.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu alat penjabaran yang berfungsi sebagai menilai posisi keuangan berdasarkan data perbandingan di setiap akun yang ada dalam laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dalam suatu periode.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang tidak berfokus pada pendalaman data, yang terpenting mencari data sebanyakbanyaknya dari berbagai sumber.

Data penelitian diperoleh dari internet yakni perusahaan yang telah *go public*, PT. Unilever Indonesia Tbk. Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode 2018-2019.

Operasional Variabel

Definisi variabel diartikan dalam beberapa macam. Pada hal ini definisi variabel dinyatakan sebagai objek dalam pengamatan penelitian. Berikut operasionalisasi variabel yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Current ratio: perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek

Quick ratio: perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah kewajiban jangka pendek.

Cash Ratio: perbandingan antara kas dengan jumlah kewajiban jangka pendek

2. Rasio solvabilitas

Debt to asset ratio: perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah hutang

Debt to equity ratio: perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal

3. Rasio profitabilitas

NPM: perbandingan antara laba bersih dengan penjualan

ROE: perbandingan antara EAT dengan modal

ROA: perbandingan antara EAT dengan jumlah aktiva

Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menganalisis difokuskan pada perhitungan. Data diolah dengan berdasarkan metode yang relatif wajar pada laporan keuangan. Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
 b. *Quick Ratio* : $\frac{\text{Aktiva-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
 c. *Cash Ratio* : $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to Total Equity Ratio* : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
 b. *Debt to Total Asset Ratio* : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3. Analisis Rasio Profitabilitas

- a. NPM : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
 b. ROE : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
 c. ROA : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang penulis dapatkan yaitu data laporan keuangan dari perusahaan PT. Unilever Tbk mulai tahun 2018 dan 2019. Data yang dibuat tersebut menggunakan teknik analisis rasio untuk mengetahui seberapa besar perbandingan setiap komponen dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Unilever Tbk

TABEL 1. PERBANDINGAN RASIO PT. UNILEVER Tbk

NAMA	RUMUS	2018	2019
RASIO LIKUIDITAS			
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Aktiva Lancar : Hutang Lancar	74,77%	65,30%
Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	(Total Aktiva Lancar – Persediaan) : Hutang Lancar	50,89%	46,70%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	Kas : Hutang Lancar	3,16%	4,81%
RASIO SOLVABILITAS			
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Liabilitas : Total Ekuitas	157,62%	290,95%
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Total Liabilitas : Total Aktiva	61,18%	74,42%
RASIO PROFITABILITAS			
<i>Net Profit Margin</i>	Laba Bersih : Penjualan	21,80%	17,22%
<i>Return on Equity</i>	Laba Bersih : Ekuitas	120,21%	139,97%
<i>Return on Asset</i>	Laba Bersih : Aset	46,66%	35,80%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa setiap komponen analisis rasio perusahaan PT. Unilever Tbk terlihat pada rasio likuiditas perusahaan tersebut dalam *current ratio* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 74,77% dan 65,30%, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup utang jangka pendeknya. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 tapi masih bisa membayar. utang jangka pendeknya. *Quick ratio* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 50,89% dan 46,70%, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup utang jangka pendeknya secara cepat. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 tapi masih bisa membayar. utang jangka pendeknya secara cepat.

Rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Unilever Tbk dalam *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sebesar 157,62% dan 290,95%, yang mana rasionya dari tahun 2018 ke tahun 2019 memiliki kenaikan nilai yang berarti semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Dan untuk rasio *Debt to Asset Ratio* tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sebesar 61,18% dan 74,42% yang mana rasionya dari tahun 2018 ke tahun 2019 memiliki kenaikan nilai yang berarti semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

Rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Tbk. dalam *Net Profit Margin* tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sebesar 21,80% dan 17,22% yang mana nilai rasio menurun yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat operasional yang buruk. Dalam *Return On Equity Ratio* tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai 120,21% dan 139,97% yang mana nilai rasio meningkat yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Dan *Return on Asset Ratio* tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai rasio sebesar 46,66% dan 35,80% yang mana nilai rasio menurun yang berarti persentase keuntungan (laba) yang diperoleh menurun.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahunnya mulai tahun 2018 dan tahun 2019 perusahaan PT. Unilever Tbk pada laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio tersebut setiap komponen analisis rasionya terlihat bahwa data laporan keuangan perusahaan tersebut kurang baik, sehingga berdampak dalam menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, bahwa:

1. Rasio likuiditas pada perusahaan PT. Unilever Tbk dalam *current ratio* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 74,77% dan 65,30%, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup utang jangka pendeknya. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 tapi masih bisa membayar. utang jangka pendeknya. Sementara untuk hasil *Quick ratio* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 50,89% dan 46,70%, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup utang jangka pendeknya secara cepat. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019 tapi masih bisa membayar. utang jangka pendeknya secara cepat.
2. Rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Unilever Tbk dalam *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sebesar 157,62% dan 290,95%, yang mana rasionya dari tahun 2018 ke tahun 2019 memiliki kenaikan nilai yang berarti semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Dan untuk rasio *Debt to Asset Ratio* tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sebesar 61,18% dan 74,42% yang mana rasionya dari tahun 2018 ke tahun 2019 memiliki kenaikan nilai yang berarti semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

3. Rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Tbk. dalam Net Profit Margin tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sebesar 21,80% dan 17,22% yang mana nilai rasio menurun yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat operasional yang buruk. Dalam Return On Equity Ratio tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai 120,21% dan 139,97% yang mana nilai rasio meningkat yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi pemegang saham . Dan Return on Asset Ratio tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai rasio sebesar 46,66% dan 35,80% yang mana nilai rasio menurun yang berarti persentase keuntungan (laba) yang diperoleh menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. 2014, Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuhbelas. Liberty, Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Periansya. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Arief, Sugiono dan Edy Untung. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.